

**PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP
BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SESMERA
KOTA MEDAN TAHUN 2019**

SKRIPSI

Oleh:

**DESI SISWANTI
1801032246**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP
BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SESMERA
KOTA MEDAN TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)**

Oleh :

**DESI SISWANTI
1801032246**



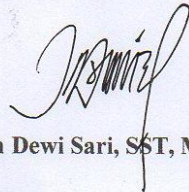
**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SESMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019**
Nama Mahasiswa : **DESI SIWANTI**
Nomor Induk Mahasiswa : **1801032246**
Program Studi : **D4 KEBIDANAN**

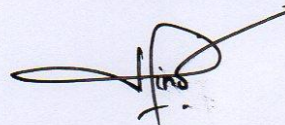
Menyetujui :
Komisi Pembimbing
Medan, 04 September 2019

Pembimbing I




(Indah Dewi Sari, SST, M.Kes)

Pembimbing II



(Fina Kusuma Wardani, SST, M.Kes)

Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia Medan
Dekan,



(Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt)
NIDN. 0125096001

Telah diuji pada tanggal : 04 September 2019

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Indah Dewi Sari, SST, M.Kes

Anggota : 1. Fina Kusuma Wardani, SST, M.Kes
2. Pratiwi Nasution, SST, M.Kes

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 04 September 2019
Yang Membuat Pernyataan



(Desi Siswanti)
Nim: 1801032246

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON INFANT WEIGHT AT HJ. DEWI SISMERA CLINIC IN 2019

**DESI SISWANTI
1801032246**

UNICEF data shows that exclusive breastfeeding in 2018 is only 41% worldwide while in Indonesia is at 68.74%, but in Aceh is only at 48.17%. Lack of breast milk intake causes the baby's nutritional needs to become unbalanced. This study aims to determine the effect of exclusive breastfeeding on infant weight at Hj. Dewi Sismera Clinic in 2019.

This research is analytical survey with cross sectional approach. The study was conducted at the Hj. Dewi Sismera Clinic from March-June 2019. The populations were mothers who had infant aged 6 months amount 36 babies and 14 of them were experiencing weight gain that was not appropriate for their age. Data were obtained using observation sheets and analyzed by univariate and bivariate. Bivariate analysis using Chi Square statistical tests at $\alpha = 5\%$.

The results showed the majority of exclusive breastfeeding in the category of non-exclusive breastfeeding were 23 respondents (63.9%), and the minority were 13 respondents (36.1%), body weight for babies aged 6 months, the majority of respondents who had normal babies were 19 respondents (52.8 %), respondents who have thin babies were 7 respondents (19.4%), and respondents who have fat babies were 10 respondents (27.8%) and the results of the chi square test, obtained $p\text{-value} = .002 < \alpha .05$, then the hypothesis was accepted.

The conclusion shows that there is the effect of exclusive breastfeeding on infant weight at Hj. Dewi Sismera Clinic in 2019. It is suggested to provide counseling to health workers to be able to provide knowledge about exclusive breastfeeding to postpartum mothers.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Infant Weight

References: 16 (2012-2019)



ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA TAHUN 2019

DESI SISWANTI
NIM1801032246

Data UNICEF angka Pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 hanya 41% diseluruhdunia, di Indonesia sebesar 68,74%, namun di Aceh hanya sebesar 48,17%. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi di Klinik Hj.Dewi Sismera tahun 2019.

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Hj.Dewi Sismera dari bulan Maret-juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6 bulansebanyak 36 bayi dan 14 diantaranya terdapat mengalami penambahan berat badan yang tidak sesuai dengan usianya. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* pada $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian menunjukkan Pemberian ASI Eksklusif mayoritas kategori tidak ASI Eksklusif berjumlah 23 responden (63.9%), dan minoritas kategori ASI Eksklusif berjumlah 13 responden (36.1%), Berat badan bayi usia 6 bulan, mayoritas responden yang memiliki bayi normal berjumlah 19 responden (52.8%), responden yang memiliki bayi kurus berjumlah 7 responden (19.4%), dan responden yang memiliki bayi gemuk berjumlah 10 responden (27.8%) dan hasil uji *chi square*, diperoleh nilai $value = 0,002 < \alpha 0,05$, maka hipotesis diterima.

Kesimpulan penelitian ini ada Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019. Disarankan agar memberikan penyuluhan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif kepada ibu- ibu nifas.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Berat Badan Bayi
Daftar Pustaka : 16 Refrensi (2012-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Kebidanan (D4) Institut Kesehatan Helvetia Medan. Judul Skripsi ini adalah “Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi di Klinik Hj. Dewi Sesmera Kota Medan Tahun 2019”

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, SE, S.Kom, MM, M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia
3. Dr. H. Ismail Efendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes., selaku Wakil Rektor I Institut Kesehatan Helvetia.
5. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia
6. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia
7. Indah Dewi Sari, SST, M.Kes selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. Fina Kusuma Wardani, SST, M.Kes selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.

9. Pratiwi Nasution, SST, M.Kes selaku Penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini
10. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, September 2019
Penulis

Desi Siswanti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Desi Siswanti
Tempat/Tgl Lahir : Malaka, 14 mai 1996
Agama : Islam
Anak Ke : tiga (dari tiga bersaudara)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Malaka Kec.Kluet Tengah Kab.Aceh Selatan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm.Syhabuddin
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Hj.Lasmina
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Malaka Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2009 : SD N 1 Kluet Tengah
2. Tahun 2009-2012 : SMP N 1 Kluet Tengah
3. Tahun 2012- 2015 : SMA N 1 Kluet Tengah
4. Tahun 2015-2018 :STIKes Kebidanan Audi Husada Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
PANITIA PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Berat Badan Bayi	10
2.2.1. Pengertian Berat Badan	10
2.2.2. Pengukuran Berat Badan	10
2.2.3. Penilaian Berat Badan.....	11
2.2.4. Pertumbuhan Berat Badan	11
2.2.5. Pemantauan Berat Badan	17
2.2.6. Penilaian Naik atau Tidak Naik pada Kartu Menuju Sehat (KMS).....	17
2.2.7. Pemantauan Pertumbuhan Anak ASI	19
2.2.8. Pemantauan Perkembangan Anak ASI	19
2.3. ASI Eksklusif	20
2.3.1. Pengertian ASI Eksklusif	20
2.3.2. Mekanisme Produksi ASI	20
2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI..	22
2.3.4. Kandungan Nutrisi ASI	23
2.3.5. Manfaat ASI Eksklusif.....	26
2.4. Faktor yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 0-6 bulan.....	29
2.5. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

3.2.1.	Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	31
3.3.	Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1.	Populasi.....	32
3.3.2.	Sampel	32
3.4.	Kerangka Konsep.....	33
3.5.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.5.1.	Definisi Operasional	33
3.5.2.	Aspek pengukuran	34
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6.1.	Jenis Data	34
3.6.2.	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7.	Teknik Pengolahan Data	35
3.8.	Teknik Analisis Data	36
3.8.1.	Analisis Univariat	36
3.8.2.	Analisis Bivariat	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	37
4.1.1.	Letak Geografis.....	37
4.1.2.	Demografi	37
4.2.	Hasil Penelitian	38
4.2.1.	Karakteristik Responden.....	38
4.2.2.	Analisis Univariat	38
4.2.3.	Analisis Bivariat	39
4.3.	Pembahasan	39
4.3.1.	Pemberian ASI Eksklusif diklinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.....	40
4.3.2.	Berat Badan Bayi di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.	42
4.3.3.	Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi DiKlinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1.	Kesimpulan.....	50
5.2.	Saran	50
5.2.1	Bagi Responden	50
5.2.2	Bagi Tempat Penelitian	51
5.2.3	Bagi Isntitut Pendidikan	51
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	33

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1.	Aspek Pengukuran	34
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dalam Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi DiKlinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019	38
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif diklinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019	38
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Bayi di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.....	39
Tabel 4.4.	Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi DiKlinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kuesiner Penelitian	54
Lampiran 2 : Master Tabel Penelitian.....	55
Lampiran 3 : Hasil Output Penelitian (SPSS).....	58
Lampiran 4 : Permohonan Survey Awal.....	60
Lampiran 5 : Balasan Permohonan Survey Awal	61
Lampiran 6 : Permohonan Izin Penelitian	62
Lampiran 7 : Balasan Permohonan Izin Penelitian.....	63
Lampiran 8 : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	64
Lampiran 9 : Lembar Revisi Proposal	65
Lampiran 10 : Lembar Revisi Skripsi	66
Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Proposal.....	67
Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah, ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal(1).

World Health Organization(WHO) Tahun 2015, merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkan untuk waktu 2 tahun atau lebih, karena Air Susu Ibu ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia 6 bulan. Menyusui juga memberikan manfaat bagi ibu dengan jalan mengatur fertilisasi dan mengurangi resiko osteoporosis, kanker indung telur dan payudara dikemudian hari serta diabetes tipe II(2).

Pemberian Air Susu Ibu(ASI) eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari *United Nations International children's Emergency Fund* (UNICEF) keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diseluruh dunia pada tahun 2018 hanya 41% belum mencapai target seperti yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 70%(3).

Cina merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar didunia yang hanya memiliki angka keberhasilan ASI eksklusif sebesar 28%.Data ini menyebutkan Kamboja berhasil meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif untuk anak dibawah usia 6 bulan secara drastis dari 11,7% (4).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Namun persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Aceh hanya sebesar 48,17% (5).

UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia enam bulan, diatas usia enam bulan bayi harus diberikan dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan dengan bayi yang tidak.Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal(6).

Kementrian Kesehatan RI tahun 2015 tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Angka kematian Bayi menurut *Sustainable Development Goals*(SDG's) tahun 2015 berjumlah 40 per 1000 kelahiran hidup dan masih menempati peringkat ke-4 tertinggi kematian bayi se-ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian

bayi terbesar di Indonesia adalah Kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah(7).

Pemberian ASI atau menyusui hendaknya dilakukan seketika setelah bayi baru lahir atau yang dikenal sekarang dengan nama Inisiasi Menyusui Dini(IMD) yang bertujuan membina ikatan tali kasih sayang antara ibu dan bayinya. Bayi yang sehat, lahir dengan membawa cakupan didalam tubuhnya. Kondisi ini akan tetap terjaga bahkan dalam cuaca panas sekalipun, bila bayi diberikan ASI secara eksklusif(ASI saja) siang dan malam, namun sayangnya, kebiasaan memberikan cairan pada bayi selama 6 bulan pertama, yaitu periode pemberian ASI Eksklusif(8).

Hal yang penting bagi pertumbuhan bagi bayi dan anak adalah nutrisi sebagai pondasi bagi pertumbuhan badan yang sehat yang ada gilirannya akan mendukung perkembangan yang sehat. Nutrisi secara khusus penting dalam tahun pertama kehidupan bayi. Pada masa bayi, benar-benar tergantung pada pengasuhnya untuk mendapatkan nutrisi. Selama tahun pertama, berat badan bayi meningkat 3 kali lipat dibandingkan berat lainnya. Lebih jauh lagi, 65% dari total pertumbuhan otak setelah lahir terjadi selama tahun pertama kehidupan bayi (9).

Masa tumbuh kembang bayi 0-6 bulan membutuhkan asupan gizi yang diperoleh melalui pemberian ASI Eksklusif. Masa pertumbuhan dan Perkembangan yang pesat adalah pada usia 0-24 bulan, usia tersebut adalah periode emas sekaligus periode kritis. Bayi dan anak yang memperoleh asupan gizi sesuai dengan tumbuh kembang optimal dapat mencapai periode masa. Sedangkan bayi

dan anak yang tidak memperoleh makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi mengalami periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak(10).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatra Utara tahun 2016, cakupan presentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2014 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibanding tahun 2015 dan tidak mencapai target nasional dari <40%. ASI Eksklusif dari tahun 2017 cenderung menunjukkan peningkatan pencapaian tertinggi dari kurun waktu 5 tahun ini. Walaupun demikian pencapaian ini belum mampu mencapai target nasional. Hasil Riskesdes 2013 menunjukkan angka untuk proses menyusui kurang dari satu jam (IMD) di Sumatra Utara hanya 22,9%(11).

ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif cenderung lebih banyak mengalami kelebihan berat badan dengan rata-rata pertambahan atau kenaikan 1.24 gram/ bulan pada usia 0-3 bulan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa berat badan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih ringan dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Non Eksklusif sampai usia 6 bulan.

Kenaikan berat badan pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif terbanyak adalah berkisar antara 4.100-5.000 gram yaitu sebanyak 60%. Sedangkan kenaikan berat badan pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif terbanyak adalah berkisar antara 5.100-6.000 gram yaitu 60%. Penambahan berat badan bayi usia 0-6 bulan mengalami penambahan 150-210 gram/minggu dan

berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *National Center For Health Statistics(NCHS)*, berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat badan lahir pada akhir usia 4-7 bulan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan Pelaksanaan pemberian air susu ibu(ASI) adalah dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua, dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan.

Pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayi bertujuan untuk mencapai status gizi balita yang baik. Penilaian status gizi balita yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan berat badan anak setiap bulan yang biasanya dilakukan posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya. Jika setiap bulan anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan standar grafik yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak(KIA) maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki gizi yang baik. Adapun penilaian status gizi balita yang paling baik dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan(12).

Hasil Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Nanggalodiperoleh bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang(86,7%) dengan perkembangan sesuai umur, dan 2 orang(13,3%) mengalami keterlambatan (abnormal). Sedangkan bayi yang diberikan non eksklusif didapatkan 19 orang (45,7%) mengalami keterlambatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis diklinik Hj. Dewi Sismera dengan melakukan metode wawancara kepada 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan, 4 orang ibu memberikan ASI saja atau ASI Eksklusif pada bayinya dan semua bayinya memiliki berat badan yang baik sesuai usianya yaitu rata-rata 6 kg, sedangkan 5 orang ibu memberikan ASI dan susu formula/makanan pendamping ASI lainnya pada bayinya, berat badan bayinya 2 diantaranya sesuai usia bayi yaitu 5,9 kg dan 6,1 kg, sedang 3 bayi yang lain berat badannya dibawah berat badan bayi usia 6 bulan yaitu dibawah 5,7kg. Sedangkan 1 orang ibu yang sama sekali tidak memberikan ASI dan hanya memberikan susu formula saja, berat badan bayinya melebihi berat badan usia bayi 6 bulan yaitu 8,4 kg.

Dari Latar Belakang ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi diklinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi di Klinik Hj.Dewi Sismera tahun 2019”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi di Klinik Hj. Dewi Sismera tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu serta dapat memperoleh pengalaman dalam meneliti pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi bulan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat sebagai bahan referensi di pustaka Institut Kesehatan Helvetia Medan dan sebagai bahan acuan penelitian di masa akan datang mengenai Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi.

b. Bagi profesi Bidan

Dengan diketahuinya pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi hal tersebut akan menjadi informasi bagi pemberian layanan kebidanan untuk dapat memberikan penyuluhan yang baik dimulai pada saat hamil hingga pada saat persalinan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi suatu masukan bagi seluruh ibu yang memiliki bayi agar memahami manfaat pemberian ASI bagi pertumbuhan berat badan bayi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian yaitu: Penelitian Diza Fathamira Hamzah bulan Oktober sampai bulan Desember Tahun 2017 dengan judul Pengaruh pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. Pada penelitian ini sampel yang ditarik dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah sebanyak 68 bayi yang terdiri dari dua kelompok yakni 34 bayi yang dilakukan intervensi dan 34 bayi yang tidak dilakukan intervensi(13).

Menurut penelitian Dian Insana Fitri Tahun 2014 dengan judul "Hubungan Pemberian ASI Dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 bulan Di Puskesmas Nanggalo" Pada penelitian ini dari 50 bayi didapatkan 15 orang (30%). Berdasarkan hasil pemeriksaan perkembangan pada bayi umur 6 bulan menggunakan Metode Denver II, diperoleh bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (86,7%) dengan perkembangan sesuai umur, dan 2 orang (13,3%) mengalami keterlambatan (abnormal). Sedangkan bayi yang diberikan non eksklusif didapatkan 19 orang (54,3%) dengan hasil perkembangan normal, dan 16 orang (45,7%) mengalami keterlambatan(14).

Penelitian Ni Putu Ayu Putri Astriyani Tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Konseling Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Karang Pule." Penelitian ini menggunakan *pre Eksperimendan* desain

penelitian dengan *One Group PreterandPosttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Karang Pule. Data dianalisis secara bivariat dengan menggunakan *ShapiroWilk* (uji normalitas) dan menggunakan uji *pairedSamples T-tets*. Dari hasil penelitian responden terbanyak berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang ibu (83,34%) dan umur responden yang paling sedikit yang kurang dari 20 tahun sejumlah 1 orang ibu (3,33%) (15).

Penelitian Dewi Endarwati Tahun 2018 dengan judul Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan di Posyandu Desa Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Pada Penelitian menunjukkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 43 sampel bayi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang signifikan terhadap berat badan bayi Usia 6 bulan, hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas ($p \text{ value} = 0,015$) yang berarti pada taraf ketelitian $\alpha = 0,05$, didapatkan Nilai $X^2 \geq X^2 \text{ tabel}$ ($6,467 \geq 5,991$). Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi Usia 6 bulan di Posyandu Desa Mulur, Bendosari, Sukoharjo.

Penelitian Ifa Nadhifah Tahun 2014 dengan judul Perbedaan Berat Badan Bayi Yang Diberikan ASI Eksklusif dengan Bayi Yang Diberikan Makanan Pendamping ASI Di Posyandu Wilayah Desa Ngestiharjo Bantul. Pada Penelitian menunjukkan sampel penelitian berjumlah 133 bayi. Analisis data Mann Whitney. Hasil uji analisis Mann Whitney didapatkan nilai signifikan $P < 0,05$ dengan nilai 0,037. Terdapat perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan

bayi yang diberikan MPASI di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Berat Badan Bayi

1. Pengertian Berat Badan Bayi

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting pada masa bayi dan balita. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sensitif terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran objektif dan dapat diulangi(16).

2.2.2. Pengukuran Berat Badan

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status gizi dan tumbuh kembang anak, berat badan juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan.

Rumus Berat badan menurut umur :

Lahir : 3,25 kg

3–12 bulan : $\frac{Umur(Bulan) + 9}{2}$

1–6 tahun : umur (tahun) x 2 + 8

6–12 tahun : $\frac{Umur (Tahun) \times 7 - 5}{2}$

2.2.3. Penilaian Berat Badan

Penilaian berat badan berdasarkan usia menurut WHO dengan standar NCHS (*National Center for Health Statistics*) yaitu menggunakan persentil sebagai berikut: persentil kurang atau sama dengan tiga termasuk kategori malnutrisi. Penilaian berat badan berdasarkan tinggi badan menurut WHO yaitu menggunakan persentase dari median sebagai berikut: antara 89–100% dikatakan malnutrisi sedang dan kurang dari 80% dikatakan malnutrisi akut (*wasting*). Penilaian berat badan berdasarkan tinggi menurut standar baku NCHS yaitu menggunakan persentil sebagai berikut persentil 75–25% dikatakan normal, persentil 10% dikatakan malnutrisi sedang, dan kurang dari persentil dikatakan malnutrisi berat.

2.2.4. Pertumbuhan Berat Badan

Salah satu untuk mengetahui pertumbuhan balita terutama pada ukuran berat badan dapat menggunakan ukuran atau standar yang telah ditetapkan oleh WHO, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Rata-Rata Pertumbuhan Berat Badan Menurut Tinggi Badan dan Umur

Usia bayi (Tahun)	Tinggi Badan (Cm)	Berat Badan (Kg)
Baru lahir	50	3
1	76	10
2	85	12
3	95	14
4	102	16
5	110	18
6	116	20

Tabel 2.2 Pertumbuhan berat badan bayi usia 0-12 bulan

Umur	Berat Badan
1 bulan	3,0 – 4,3 kg
2 bulan	3,6 – 5,2 kg
3 bulan	4,2 – 6,0 kg
4 bulan	4,7 – 6,7 kg
5 bulan	5,3 – 7,3 kg
6 bulan	5,8 – 7,8 kg
7 bulan	6,2 – 8,3 kg
8 bulan	6,6 – 8,8 kg
9 bulan	7,0 – 9,2 kg
10 bulan	7,3 – 9,5 kg
11 bulan	7,6 – 9,9 kg
12 bulan	7,8 – 10,2 kg

Tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai kondisi dari dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Masa tahun pertama merupakan masa yang sangat penting karena terjadi tumbuan fisik yang sangat pesat, perkembangan. Demikian pula halnya dengan perkembangan mental, sosial, dan emosionalnya.

1. Tahapan-Tahapan Tumbuh Kembang Anak

Sebelum menjelaskan tentang pemantauan pertemuan pertumbuhan-pertumbuhan dan perkembangan anak ASI, maka pertama-pertama yang perlu diketahui tahapan-tahapan tumbuh kembang anak yang normal. Tahapan tumbuh kembang bayi 1-12 bulan yang sehat, dan dirangkum dari beberapa sumber.

1) Bayi Usia 1 Bulan

- a. Berat badan 3,0-4,3 kg; panjang badan 49,8-54,6 cm; lingkar kepala 33-39 cm.
- b. Pada hari-hari pertama, bayi masih belum bisa membuka matanya. Kemudian, selang beberapa waktu, ia bisa melihat dalam jarak 20 cm
- c. Tahap bayi mulai beradaptasi dengan lingkungan baru.
- d. Gerakan yang dikuasainya merupakan gerakan refleks alami

- e. Sangat peka terhadap sentuhan
- f. Menggerakkan kepala ke arah bagian tubuh yang disentuh
- g. Sudah bisa tersenyum
- h. Menangis adalah bahasa komunikasinya. Semakin lama, bunda akan tahu dengan sendirinya arti dari menangis sang bayi, baik tangisan itu karena lapar,gerah, atau yang lainnya.
- i. Memegang jari yang disentuhkannya tangannya
- j. Menghabiskan sebagai besar waktunya dengan tidur.

2) Bayi Usia 2 bulan

- a. Berat badan 3,6-5,2 kg;panjang badan 52,8-58,1 cm: lingkaran kepala 35-41 cm.
- b. Sudah bisa membedakan muka dan suara
- c. Kualitas penglihatannya meningkat
- d. Matanya bisa mengikuti gerakan benda yang dekat dengannya.
- e. Akan menghisap setiap benda yang dipegangnya
- f. Bisa miring ke kiri dan kekanan
- g. Menggerak-gerakan tangn dan kaki ketika meminta perhatian

3) Bayi Usia 3 bulan

- a. Berat badan 4,2-6,0 kg;panjang badan 55,5- 61,1 cm: lingkaran kepala 37-43 cm
- b. Dapat mengangkat kepala dan tubiuh saat tengkurap
- c. Matanya sudah memprhatiakan lingkungan sekitar
- d. Menangis jika ditinggal

- e. Mencari arah suara yang didengarnya
- f. Dengan duduk beberapa waktu jika ditunjang
- g. Menyukai bayangan di cermin
- h. Semakin mahir menggunakan tangannya
- i. Mulai mengenali wajah orang dan benda yang akrab dengannya.

4) Bayi Usia 4 bulan

- a. Berat badan 4,7-6,7 kg: panjang badan 57,8-63,7 cm: lingkar kepala 38-44 cm.
- b. Mulai mengoceh dan tertawa
- c. Menginjak-injak kaki jika diberdirikan
- d. Dapat mengegerkan atau mengeser tubuhnya untuk meraih benda
- e. Mengamati eksperisi wajah orang dan menirunya
- f. Sebagian sudah ada yang tumbuh giginya

5) Bayi Usia 5 bulan

- a. Berat Badan 5,3-7,3 kg: panjang badan 59,8-65,9 cm: lingkar kepala 39-45 cm
- b. Menangis jika mendengar suara ibunya
- a. Dapat memindahkan barang dari satu tangan ke tangan yang lain
- b. Menangis jika mainannya di ambil
- c. Senyum mengecoh saat meminta perhatian
- d. Dapat memasukan kaki ke mulutnya

- e. Bereksperimen dengan suaranya. Membuat suara yang berbeda-beda untuk mengomunikasikan keinginannya, misalnya lapar, haus, marah, dan lain sebagainya
- f. Sangat suka ditegakkan dalam posisi duduk

6) Bayi Usia 6 bulan

- a. Berat badan 5,8-7,8 kg: panjang badan 61,6-67,8 cm: lingkar kepala 40-46 cm
- b. Sudah banyak mengeluarkan suara
- c. sudah bisa tengkurap sendiri
- d. Belajar menggunakan jari-jarinya untuk menggenggam dengan baik, memukul, mengambil, dan memindahkan benda
- e. Saat yang tepat untuk mengenalkan makanan pendamping ASI (MP-ASI)

7) Bayi Usia 7 bulan

- a. Berat badan 6,2-8,3 kg: panjang badan 63,2-69,5 cm: lingkar kepala 40,5-46,5 cm
- b. Sudah mahir duduk
- c. Sudah dapat mengangkat badannya dalam posisi merangkak
- d. Saat posisi merangkak, senang menganyunkan badannya ke depan dan belakang
- e. Bermain dengan mainan yang disukai, dan marah jika mainan tersebut diambil

8) Bayi Usia 8 bulan

- a. Berat badan 6,6-8,8 kg: panjang badan 64,6-71,0 cm:lingkar kepala 41,5-47,5 cm
- b. Mampu berteriak untuk memanggil orang
- c. Sudah bisa merangkak dan duduk sendiri
- d. Membuang mainan yang tidak di sukainya
- f. Sudah dapat berdiri dengan bantuan
- e. Dapat memegang botol minumnya sendiri

9) Bayi Usia 9 bulan

- a. Berat badan 7,0-9,2 kg:panjang badan 67,2-73,6 cm:lingkar kepala42,5-48,5 cm
- b. Dapat berjalan dengan bantuan
- c. Merangkak dengan baik
- d. Mulai takut dengan orang yang tidak dikenal
- e. Mengerti yang diperintahkan kepadanya

10) Bayi Usia 11 bulan

- a. Berat badan 7,6-9,9 kg: panjang badan 68,5-74,9 cm:lingkar kepala 43-49 cm
- b. Dapat menelan beberapa kali secara berturut-turut jika minum dalam cangkir
- c. Berdiri lama tanpa bantuan
- d. Mempunyai lebih banyak kosakata

- e. Saat mengajarkan untuk berbagi, sebab pada usia ini bayi memiliki sifat egosentrisnya yang besar

11) Bayi Usia 12 bulan

- a. Berat badan 7,8-10,2 kg; panjang badan 69,6-76,1 cm: lingkar kepala: 43,5-49,5 cm
- b. Banyak berjalan, meskipun belum stabil
- c. Dapat berbicara 2-3 kat
- d. Mulai suka menggambar

2.2.5. Pemantauan Berat Badan

Pada dasarnya semua informasi atau data bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk di nilai naik atau tidaknya berat badan tersebut. Ada tiga kegiatan penting dalam pemantauan berat badannya yaitu:

1. Ada kegiatan penimbangan yang dilakukan terus menerus secara teratur.
2. Ada kegiatan pengisian data berat badan ke dalam KMS.
3. Ada penilaian naik atau turunnya berat badan sesuai arah garis pertumbuhannya.

2.2.6. Penilaian Naik atau Tidak Naik pada Kartu Menuju Sehat (KMS)

Kartu Menuju Sehat merupakan gambar kurva berat badan anak berusia 0–5 tahun terhadap umurnya. Dalam aplikasi dengan menggunakan KMS menjadikan tumbuh normal jika grafik pertumbuhan berat badan anak sejajar dengan kurva baku. Ada lima garis pertumbuhan yaitu:

1. Tumbuh kejar atau *catch-up growth* atau N1 artinya arah garis pertumbuhan melebihi arah garis baku.
2. Tumbuh normal atau *Normal Growth* (NG) artinya arah garis pertumbuhan sejajar atau berimpit dengan arah garis baku.
3. *Growth Faltering* (GF) artinya arah garis pertumbuhan kurang dari arah garis baku atau pertumbuhan kurang dari yang diharapkan.
4. *Flat Growth* (FG) artinya arah garis pertumbuhan datar atau berat badan tetap.
5. *Loss of Growth* (LG) artinya arah garis pertumbuhan menurun dari arah garis baku.

Naik apabila, Garis pertumbuhannya naik mengikuti salah satu pita warna. Bila berat badan anak hasil penimbangan berturut-turut berada pada jalur pertumbuhan normalnya dikatakan tetap baik. Garis pertumbuhannya naik ke pita di atasnya. Bila berat badan anak hasil penimbangan berturut-turut menunjukkan adanya pengejaran (*catch up*) terhadap jalur pertumbuhan normalnya, garis pertumbuhannya pindah ke pita di atasnya, atau dari garis di bawah ke pita di atasnya.

Tidak naik apabila, Garis pertumbuhannya menurun dan Garis pertumbuhannya mendatar. Apabila berat badan tidak naik atau berat badan di Bawah Garis Merah (BGM) 3 kali berturut-turut maka di rujuk ke Puskesmas atau dokter karena ditakutkan adanya gizi buruk.

2.2.7. Pemantauan Pertumbuhan Anak ASI

Untuk pemantauan pertumbuhannya, seorang bayi memerlukan nutrisi yang adekuat. Sehingga, dapat menjamin tumbuh kembang berlangsung seoptimal mungkin. Nutrisi terbaik bagi bayi pada usia 6 bulan pertama kehidupannya adalah ASI, bayi yang mendapat ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, namun lebih lambat dibanding bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif (16).

Kurva pertumbuhan yang normal adalah: kurva bayi yang mendapat ASI. Berat berlebih pada bayi yang mendapat susu formula justru menandakan terjadi kegemukan. Saat ini, WHO telah memperkenalkan kurva pertumbuhan baru dari anak usia 0-5 tahun yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan.

2.2.8. Pemantauan Perkembangan Anak ASI

Masa tiga tahun pertama merupakan waktu yang sangat penting. Bukan hanya untuk pertumbuhan fisik seorang anak, melainkan juga bagi perkembangan kecerdasan dan keterampilan motorik, mental, sosial, dan emosional. Keberhasilan perkembangan anak ditentukan oleh keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otaknya. Hal ini dapat dipantau melalui pengukuran lingkaran kepala secara berkala. Jadi, dapat dikatakan bahwa nutrisi, selain mempengaruhi perkembangan otak. Dan, ASI adalah nutrisi yang terbaik untuk perkembangan otak manusia (16).

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, terlihat anak yang mendapat ASI jauh lebih matang, lebih asertif, dan memperlihatkan progresivitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibandingkan anak yang tidak

mendapat ASI. Suatu penelitian di Honduras memperlihatkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibanding bayi yang sudah mendapatkan makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan(16).

2.3. ASI Eksklusif

2.3.1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah: makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah.

ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.

ASI Eksklusif adalah: bayi yang hanya diberikan ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa makanan tambahan yang lain.

ASI Eksklusif adalah: suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna bagi makanan bayi.

2.3.2. Mekanisme Produksi ASI

Perlu anda ketahui, ASI tidak langsung keluar begitu saja ketika seorang ibu menyusui anaknya. Proses terjadinya pengeluaran ASI dimulai atau dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting payudara ibu. Gerakan tersebut merangsang kelenjar yang ada di otak ibu untuk memproduksi sejumlah prolaktin, yaitu hormon utama yang mengendalikan pengeluaran ASI. Proses pengeluaran ASI juga bergantung pada *Let dawn reflex*, yaitu isapan pada puting yang dapat merangsang kelenjar sehingga menghasilkan hormon *Oksitosin* yang dapat

merangsang dinding saluran susu agar membiarkan susu dapat mengalir secara lancar.

Ketika bayi menghisap payudara, hormon yang bernama *Oksitosin* membuat ASI mengalir dari dalam *alveoli* melalui saluran susu (*ducts/milk canals*) menuju reseptor susu (*sanc*) yang berlokasi dibelakang aerola, lalu mengalir kemulut bayi. Proses produksi, sekresi, dan pengeluaran ASI tersebut dinamakan laktasi.

ASI Eksklusif adalah: cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui.

1. Kolostrum

Mengandung zat anti infeksi 10-17 kali lebih banyak dibandingkan ASI mature dan banyak mengandung antibodi dan memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan pertama (17).

Tabel.2.3. Kandungan dan Manfaat Kolostrum

Kandungan Kolostrum	Manfaat kolostrum
Kaya antibody	Melindungi bayi terhadap infeksi dan alergi
Banyak sel darah putih Pencakar	Melindungi bayi terhadap infeksi Memberikan air ketuban dan membantu mencegah bayi kuning
Fakto-faktor pertumbuhan	Membantu usus bayi berkembang lebih matang, serta mencegah alergi dan keadaan tidak tahan
Kaya vitamin A	Mengurangi keparahan infeksi dan mencegah penyakit mata pada bayi

2. Air Susu Masa Peralihan (Masa Transisi)

Peralihan dari ASI kolostrum sampai menjadi ASI mature, dan diproduksi pada hari ke empat belas. Pada masa ini, kadar protein kurang, sedangkan karbohidrat dan lemak serta volumenya semakin meningkat.

3. ASI Mature

ASI yang diproduksi sejak hari keempat belas dan seterusnya nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia 6 bulan setelah 6 bulan, ASI tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, sehingga bayi harus mulai dikenalkan makanan pada makanan pendamping ASI.

2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI

1. Makanan ibu

Jika makanan ibu terus menerus tidak mengandung cukup gizi yang diperlukan maka tentu pada akhirnya kelenjar kelenjar pembuatan ASI tidak akan dapat bekerja dengan sempurna sehingga berpengaruh pada produksi ASI

2. Frekuensi menyusuan

Produksi ASI akan optimal dengan memompa ASI lebih dari 5 kali per hari selama bulan pertama setelah melahirkan. Berdasarkan hal ini, direkomendasikan menyusuan paling sedikit 8 kali per hari pada periode awal setelah melahirkan. Frekuensi menyusuan ini berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara.

3. Berat Badan

Berat badan juga mempengaruhi produksi ASI. Prentice (1984) mengamati hubungan berat badan bayi lahir dengan volume ASI. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk menghisap, frekuensi, dan lama menyusuan dibandingkan bayi yang lebih besar, kemampuan menghisap ASI yang

lebih rendah ini meliputi frekuensi dan lama penyusuan yang lebih rendah dibandingkan bayi berat lahir normal yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI.

4. Umur Kehamilan saat Melahirkan

Umur kehamilan dan berat lahir mempengaruhi inti ASI. Karena pada bayi yang prematur, lemah kemampuan menghisapnya dan dapat disebabkan oleh berat badan yang rendah dan belum sepenuhnya fungsi organnya.

5. Stres dan Penyakit Akut

Ibu yang cemas dan stres dapat mengganggu laktasi sehingga mempengaruhi produksi ASI, atau menghambat pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI akan berlangsung baik pada ibu yang merasa rileks dan nyaman.

6. Konsumsi Rokok

Rokok dapat mengurangi volume ASI karena mengganggu hormon prolaktin dan oksitosin untuk produksi ASI. Merokok akan menstimulasi pelepasan adrenalin yang menghambat pelepasan oksitosin.

2.3.4. Kandungan Nutrisi ASI

Secara umum, ASI mengandung komponen mikro dan makro *nutrien*. Komponen makronutrien dalam ASI antara lain karbohidrat, protein, dan lemak. Sedangkan kandungan mikronutrien dalam ASI adalah vitamin dan mineral.

a. Karbohidrat

Karbohidrat terbanyak yang ada dalam ASI adalah: laktosa, jumlahnya juga lebih banyak dari pada susu sapi. laktosa diperlukan dalam pertumbuhan otak.

Selain itu, laktosa juga berfungsi mempertinggi penyerapan kalsium. selain berfungsi sebagai sumber energi, laktosa juga terdapat didalam usus, asam laktat tersebut bermanfaat mencegah pertumbuhan bakteri yang tidak diinginkan.

b. Protein

Kandungan protein dalam ASI cukup tinggi. Protein yang terdapat pada ASI dan susu sapi terdiri atas protein *whey* dan *casein*. Di dalam ASI, lebih banyak terdapat protein *whey* yang mudah diserap oleh usus bayi, ASI mempunyai jenis asam amino yang lebih lengkap dibandingkan susu sapi, salah satunya adalah taurin. Asam amino jenis ini banyak ditemukan didalam ASI yang sangat penting perannya bagi perkembangan otak, ASI juga kaya *nukleotida* yang berperan meningkatkan pertumbuhan dan kematangan usus, merangsang pertumbuhan bakteri baik yang ada didalam usus, meningkatkan penyerapan besi, dan meningkatkan penyerapan daya tahan tubuh.

c. Lemak

Sekitar setengah dari energi yang terkandung dalam ASI berasal dari lemak. Lemak dalam ASI lebih mudah dicerna dan diserap oleh bayi dari pada lemak susu sapi. ASI mengandung lebih banyak enzim pemecah

lemak. Kadar lemak yang tinggi ini sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi. Lemak omega-3 dan omega-6 banyak ditemukan dalam ASI yang berperan dalam perkembangan otak. Demikian juga dengan DHA dan hanya terdapat dalam ASI, yang berperan dalam perkembangan jaringan saraf dan retina mata. ASI juga mengandung asam lemak jenuh dan tak jenuh yang seimbang, yang sangat baik untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah.

d. Vitamin K

Vitamin K dalam ASI jumlahnya sangat sedikit sehingga perlu tambahan vitamin K yang biasanya dalam bentuk suntikan. Vitamin K ini berfungsi sebagai faktor pembekuan darah.

e. Vitamin D

Hanya sedikit mengandung vitamin D. sehingga, dengan pemberian ASI Eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar sinar matahari pagi, hal ini mencegah bayi dari menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D

f. Vitamin E

Salah satu kandungan ASI adalah mengandung vitamin E yang cukup tinggi, terutama pada klostrum dan ASI transisi awal. Fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah.

g. Vitamin A

ASI mengandung vitamin A dan *betakaroten* yang cukup tinggi selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi mendukung

pembelahan sel,kekebalan tubuh, dan pertumbuhan.inilah alasan bahwa bayi yang mendapat ASI mempunyai tumbuh kembang dan daya tahan tubuh yang baik.

h. Vitamin yang larut dalam ASI

Hampir semua vitamin yang larut dalam air terdapat dalam ASI Di antaranya adalah vitamin B, vitamin C, dan asam folat. Kadar vitamin B1 dan B2 cukup tinggi dalam ASI, tetapi vitamin B6 dan B12 serta asam folat rendah, terutama pada ibu yang kurang gizi. Sehingga, ibu yang menyusui perlu tambahan vitamin ini.

i. Mineral

Mineral dalam ASI memiliki kualitas yang lebih baik dan mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat dalam susu sapi. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif sangat kecil resikonya kekurangan zat besi,meskipun kadar zat besi dalam ASI rendahhal ini dikarenakan zat besi yang terdapat dalam ASI lebih mudah diserap. Mineral yang cukup tinggi terdapat dalam ASI adalah selenium, yang berfungsi mempercepat pertumbuhan anak.

2.3.5. Manfaat ASI Eksklusif

- a. Ketika bayi berumur 6-12 bulan,ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi,Guna memenuhi semua kebutuhan bayi,maka ASI perlu ditambah dengan makanan pedamping ASI (MP-ASI). Setelah berumur 1 tahun, meskipun ASI hanya bisa

memenuhi 30% dari kebutuhan bayi, pemberian ASI tetap dianjurkan karena masih memberikan manfaat bagi bayi(17).

- b. ASI memang terbaik untuk bayi manusia, sebagai mana susu sapi yang terbaik bagi bayi sapi.
- c. ASI merupakan komposisi makanan ideal untuk bayi.
- d. Para dokter menyepakati bahwa pemberian ASI dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, sembelit, serta alergi.
- e. Bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit ketimbang bayi yang tidak memperoleh ASI. Ketika ibu tertular penyakit melalui makanan, seperti gastroenteritis atau polio, maka antibodi ibu terhadap penyakit akan diberikan kepada bayi melalui ASI.
- f. Bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi efek penyakit kuning.jumlah bilirubin dalam darahbayi banyak berkurang seiring diberikannya kolostrum yang dapat mengatasi kekuningan,asalkan bayi tersebut disusui sesering mungkin dan tidak diberi pengganti ASI.
- g. ASI selalu siap sedia ketika bayi menginginkannya. ASI pun selalu dalam keadaan steril dan suhunya juga cocok.
- h. Dengan adanya kontak mata dan badan, pemberian ASI semakin mendekatkan hubungan antara ibu dan anak. Bayi merasa aman,nyaman, dan terlindung. Hal ini mempengaruhi kemapanan emosinya di masa depan.

- i. Apabila bayi sakit, ASI adalah makanan yang terbaik untuk diberikan kepadanya, karena ASI sangat mudah dicerna. Dengan mengonsumsi ASI, bayi akan semakin cepat sembuh.
- j. Bayi yang lahir prematur lebih cepat tumbuh jika diberi ASI. Komposisi ASI akan teradaptasi sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI bermanfaat untuk kenaikan berat badan dan menumbuhkan sel otak pada bayi prematur.
- k. Beberapa penyakit yang jarang menyerang bayi yang dibesui ASI antara lain kolik, kematian bayi secara mendadak atau SIDD (*Sudden Infant Death Syndrome*), eksem, *bronchitis*, dan *ulcerative colitis*.
- l. IQ pada bayi yang memperoleh ASI lebih tinggi 7-9 poin ketimbang bayi yang tidak diberi ASI berdasarkan hasil penelitian pada tahun 1997. Kepandaian anak yang diberi ASI pada usia 9,5 tahun mencapai 12,9 poin lebih tinggi dari pada anak yang minum susu formula.
- m. Menyusui bukanlah sekedar memberi makan, tetapi juga mendidik anak. Sambil menyusui, ibu perlu mengelus bayi dan mendekapnya dengan hangat. Tindakan ini bisa memunculkan rasa aman pada bayi, sehingga kelak ia akan memiliki tingkat emosi dan spiritual yang tinggi. Hal itu menjadi dasar bagi pembentukan suber daya manusia yang lebih baik, yang menyayangi orang tuanya.

2.4. Faktor yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 0-6 bulan

1. Pengetahuan

Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan, karena ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manfaat ASI Eksklusif, akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI Eksklusif, pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari pemberian ASI secara Eksklusif.

2. Pekerjaan

Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang. Akan tetapi seharusnya seorang ibu yang bekerja tetap memberi ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Penyerapan informasi yang beragam dan berbeda dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pulak kemampuan dasar yang dimiliki seseorang.

2.5. Hipotesis

Hipotesis artinya sementara/lemah kebenarannya dan *thesis* artinya pernyataan/teori. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi di klinik Hj. Dewi Sismera Tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor risiko (independen) dan faktor efek (dependen) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi diklinik Hj. Dewi Sismera Tahun 2019.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan diklinik Hj. Dewi Sesmera, Medan Krakatau. Objek dalam penelitian ini adalah terdapat satu variabel independen yaitu Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif serta variabel dependennya adalah terhadap berat badan bayi.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, survey awal, hingga penyusunan proposal dan skripsi yang dilakukan mulai bulan Maret-juni tahun 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia 6 bulan di Juni 2019. Berdasarkan studi pendahuluan jumlah bayi berusia 6 bulan di bulan Juni 2019 sebanyak 36 bayi dan 14 diantaranya terdapat mengalami penambahan berat badan yang tidak sesuai dengan usianya.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi dan yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 36 bayi dengan kriteria inklusi dan eksklusi :

a. **Kriteria Inklusi**

Adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau yang akan diteliti.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Bayi yang lahir dengan berat badan normal.

b. **Kriteria Eksklusi**

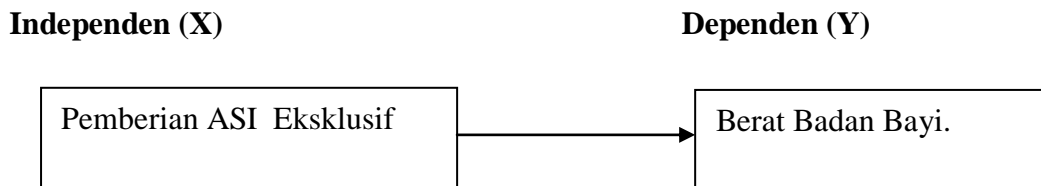
Adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Bayi yang mengalami sakit berat pada usia 0-6 bulan.
2. Bayi dengan cacat kongenital

3.4. Kerangka Konsep

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas (Variabel independen) atau variabel X dan satu variabel terikat (variabel dependen) atau variabel Y. Hubungan kedua variabel dapat dilihat seperti gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.5. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

- a. Pemberian ASI Eksklusif adalah Pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan.
- b. Berat badan bayi adalah ukuran antropometri yang terpenting yaitu berat badan pada masa bayi.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrument), hasil pengukur, kategori dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.

Tabel 3.1.Aspek Pengukuran

No	Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur	Jenis Skala Ukur
1	Pemberian ASI Eksklusif	1 Kuesioner	- ASI Eksklusif: - Tidak ASI Eksklusif	1 0	Nominal
2	Berat badan bayi	Timbangandan KMS	1). Kurus 2). Normal 3). Gemuk	0 1 2	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data primer

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan responden atau subjek dengan cara tanya jawab sepihak secara sistematis.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain, misalnya rekam medis, rekapitulasi nilai, data kunjungan san lain-lain.

3. Data tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data rekam primer teknik pengumpulan menggunakan kuesioner/angket yang telah diberikan. Cara pengisian dapat diisi sendiri oleh responden dengan pengawasan dari peneliti/petugas yang membantu dalam mengisi kuesioner.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dipilih adalah secara komputerisasi. Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*

Menggunakan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar biasa.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti.

4. *Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

5. *Data processing*

Semua data yang telah diinputkedalam aplikasi computer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data oleh dengan menggunakan SPSS dengan langkah-langkah analis data sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Univariat

Menganalisa secara deskriptif terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pemberian ASI Eksklusif dan keadaan berat badan bayi.

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pemberian ASI Eksklusif dan keadaan berat badan bayi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* melalui dua tahapan. Tahap pertama yaitu mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tahapan kedua yaitu mengetahui besar risiko variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengukuran besar risiko pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Risk Estimate*, dengan kriteria adalah:

- a. $r = 0,00 - 0,25$ tidak ada hubungan/hubungan lemah
- b. $r = 0,26 - 0,50$ hubungan sedang
- c. $r = 0,51 - 0,75$ hubungan kuat
- d. $r = 0,76 - 1,00$ hubungan sangat kuat/semipurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Hj.Dewi Simerayang berada di Jalan Aluminium IV Tanjung Mulia Medan Kelurahan Tanjung Mulia Medan Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

4.1.1. Letak Geografis

Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Hj.Dewi Simerayang berada di Jalan Aluminium IV Tanjung Mulia Medan Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Manunggal Kab.Deli Serdang
2. Sebelah timur berbatasan dengan Pulo Brayen Bengkel Baru
3. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Mulia
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayen Kota

4.1.2. Demografi

KlinikHj.Dewi Sissera terletak di Jalan Aluminium IV Tanjung Mulia Medan Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan 20 m² dengan luas bangunan 15 m². KlinikHj.Dewi Sissera memiliki 2 orang pegawai, ruang inap ada 4 ruangan dengan fasilitas ruang inap: tempat tidur pasien 4 buah, ruang VK ada 1 ruangan dengan fasilitasruang VK: tempat tidur pasien 2 buah, ruang berobat jalan ada 1 ruangan dengan fasilitas ruang berobat: tempat tidur pasien 1 buah, meja 1 buah, kursi tunggu 5 buah, dan toilet 1 ruangan.

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi diklinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019, data yang diperoleh sebagai berikut :

4.2.1. Karakteristik Responden

TABEL 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dalam Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi DiKlinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Usia Ibu		
	<20 tahun atau >35 tahun	7	19.4
	20-35 tahun	29	80.6
	Total	36	100

Berdasarkan Tabel 4.1. Karakteristik jumlah responden berdasarkan usia ibu, responden yang berusia <20 tahun atau >35 tahun berjumlah 7 responden (19.4%), responden yang berusia 20-35 tahun berjumlah 29 responden (80.6%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil perhitungan pemberian ASI Eksklusif diklinik Hj. Dewi Sismera dikategorikan seperti pada Tabel 4.2 :

TABEL 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif diklinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		f	%
1.	Tidak ASI Eksklusif	23	63.9
2.	ASI Eksklusif	13	36.1
	Total	36	100

Berdasarkan Tabel 4.2. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pemberian

ASI Eksklusif mayoritas kategori tidak ASI Eksklusif berjumlah 23 responden (63.9%), dan minoritas kategori ASI Eksklusif berjumlah 13 responden (36.1%).

2. Berat Badan Bayi

Berat Badan Bayi di Klinik Hj. Dewi Sismera dikategorikan seperti pada

Tabel 4.3 :

TABEL 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Bayi di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019

No	Berat Badan Bayi	Jumlah	
		f	%
1.	Kurus	7	19.4
2.	Normal	19	52.8
3.	Gemuk	10	27.8
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 4.3. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi berat badan bayi usia 6 bulan, mayoritas responden yang memiliki bayi normal berjumlah 19 responden (52.8%), responden yang memiliki bayi kurus berjumlah 7 responden (19.4%), dan responden yang memiliki bayi gemuk berjumlah 10 responden (27.8%).

4.2.3. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi

TABEL 4.4. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019

No	Pemberian ASI Eksklusif	Berat Badan Bayi						Jumlah		p-value
		Kurus		Normal		Gemuk		f	%	
		F	%	f	%	f	%			
1	Tidak ASI Eksklusif	7	19.4	7	19.4	9	25.0	23	63.9	
2	ASI Eksklusif	0	0	12	33.3	1	2.8	13	36.1	0,002
Total		7	19.4	19	52.8	10	27.8	36	100	

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki berat badan bayi gemuk sebanyak 9 responden (25.0%), sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas berat badan bayinya normal sebanyak 12 responden (33.3%).

Dari analisis data antara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,002$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pemberian ASI Eksklusif diklinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif mayoritas kategori tidak ASI Eksklusif berjumlah 23 responden (63.9%), dan minoritas kategori ASI Eksklusif berjumlah 13 responden (36.1%).

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI sajaselama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, sertatanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru diberi makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain ASI dapat diberikan sampai bayi

berusia 2 tahun. Bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberi ASI Eksklusif cenderung lebih banyak yang mengalami kelebihan berat badan dengan rata-rata pertambahan/kenaikan 1.240 gram/bulan pada usia 0-3 bulan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih ringan dibanding bayi yang mendapat ASI non eksklusif/parsial sampai usia 6 bulan. Hal ini bukan berarti bahwa berat badan yang lebih besar pada bayi yang mendapat ASI non eksklusif/parsial lebih baik dibanding bayi yang mendapat ASI eksklusif. Ketika bayi berusia 6-12 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, maka ASI perlu ditambah dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Jika seorang bayi tidak diberi ASI dan diganti dengan susu formula, maka bayi tidak akan mendapat kekebalan, serta akan kekurangan gizi, dengan tidak adanya zat antibodi, maka bayi akan mudah terkena berbagai penyakit sehingga meningkatkan angka kematian bayi.

ASI parsial (*partial breast feeding*) adalah memberikan makanan pada bayi dengan cara sebagian menyusui sebagian lagi susu buatan, sereal, atau makanan lain. Sedangkan WHO mendefinisikan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi berumur 6 bulan baik diberikan secara kontinyu, maupun diberikan sebagai makanan prelaktal.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pemberian ASI Eksklusif di klinik Hj. Dewi Sismeraberjumlah 13 responden (36,1%) ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Kemungkinan faktor penyebab tersebut diantaranya ialah

pengaruh orang lain yang lebih dominan, misalnya orang tua, suami, tetangga, teman atau petugas kesehatan sendiri yang kurang tepat memberikan nasehat mengenai ASI dan menyusui, pengaruh iklan susu buatan dan makanan pendamping ASI, motivasi ibu berkurang karena kesibukan atau kerja dan sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naya Pebriana tahun 2015 yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif pada 75 ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 bulan. Hasil penelitian menunjukkan cakupan ASI Eksklusif rendah di pengaruhi oleh beberapa faktor. Hasilnya antara lain sebanyak 88,0 % memiliki pengetahuan baik, 53,5 % memiliki persepsi positif, kondisi kesehatan sebesar 52 % baik, 100% petugas kesehatan mendukung, 100 % terpapar promosi susu formula, 100 % mendapat dukungan dari orang terdekat, dan 64 % memberikan minuman/makanan tambahan karena tradisi. Faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor budaya dan promosi susu formula dengan persentase sebesar 100 %. Penelitian ini merekomendasikan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan edukasi terkait pemberian ASI Eksklusif.

4.3.2. Berat Badan Bayi di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi berat badan bayi usia 6 bulan, mayoritas responden yang memiliki bayi normal berjumlah 19 responden (52.8%), responden yang memiliki bayi kurus berjumlah 7 responden (19.4%), dan responden yang memiliki bayi gemuk berjumlah 10 responden (27.8%).

Untuk pertumbuhannya, seorang bayi memerlukan nutrisi yang adekuat. Sehingga, dapat menjamin tumbuh kembang berlangsung seoptimal mungkin. Nutrisi terbaik bagi bayi pada usia 6 bulan pertama kehidupannya adalah ASI, bayi yang mendapat ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, namun lebih lambat dibanding bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif (16).

Kurva pertumbuhan yang normal adalah: kurva bayi yang mendapat ASI. Berat berlebih pada bayi yang mendapat susu formula justru menandakan terjadi kegemukan. Saat ini, WHO telah memperkenalkan kurva pertumbuhan baru dari anak usia 0-5 tahun yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan.

Berat badan bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelebihan makan, aktifitas fisik, keluarga, genetik, pola konsumsi makanan, status sosial ekonomi, dan lingkungan. Pentingnya mengontrol berat badan bayi yaitu untuk mengetahui pertumbuhan bayi, jika pertumbuhan tidak dikontrol kemungkinan akan berdampak gizi kurang yang berpengaruh terhadap perkembangan mental, perkembangan jasmani, produktivitas kerja yang kesemuanya akan mempengaruhi potensi ekonomi manusia pada masa dewasa. Kekurangan zat gizi pada umur dini mempunyai sangat besar terhadap kejadian penyakit degeneratif pada masa dewasa yang justru merupakan umur produktif.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian berat badan bayi mayoritas responden yang memiliki bayi normal berjumlah 19 responden (52.8%), menurut peneliti penambahan berat badan bayi dipengaruhi oleh gizi yang didapatkan dari konsumsi makanan yang diberikan ibunya ke bayinya. ASI merupakan makanan

yang paling cocok untuk bayi karena mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan, seperti susu sapi, susu kerbau atau susu kambing. ASI mengandung zat gizi berkualitas tinggi berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan mengandung komposisi sesuai kebutuhan yang diperlukan bayi. Maka bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung memiliki status gizi yang baik karena disebabkan gizi yang cukup yang diperoleh bayi dalam ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Insana Fitri Tahun 2014 dengan judul "Hubungan Pemberian ASI Dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 bulan Di Puskesmas Nanggalo" Pada penelitian ini dari 50 bayi didapatkan 15 orang (30%). Berdasarkan hasil pemeriksaan perkembangan pada bayi umur 6 bulan menggunakan Metode Denver II, diperoleh bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (86,7%) dengan perkembangan sesuai umur, dan 2 orang (13,3%) mengalami keterlambatan (abnormal). Sedangkan bayi yang diberikan non eksklusif didapatkan 19 orang (54,3%) dengan hasil perkembangan normal, dan 16 orang (45,7%) mengalami keterlambatan (14).

4.3.3. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki berat badan bayi gemuk sebanyak 9 responden (25.0%), sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas berat badan bayinya normal sebanyak 12 responden (33.3%).

Dari analisis data antara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,002$ (*p.value*

$< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima sehingga terdapat Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019.

Ini menunjukkan dengan diberikannya ASI eksklusif pada bayi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhannya atau berat bayi lebih baik dibandingkan bayi yang tidak ASI eksklusif. Dikarenakan pada usia 0-6 bulan ASI eksklusif sangat dibutuhkan, karena sistem pencernaan belum sempurna, makanya ASI lah yang menjadi makanan terbaik baginya. Berarti hal ini sesuai dengan teori dalam penelitian Atika (2014), bahwa pemberian makanan selain ASI pada bayi yang berumur < 6 bulan, dapat menyebabkan alergi atau bayi mengalami penyakit seperti diare, itu terjadi karena pencernaan bayi belum siap untuk menerima makanan selain ASI.

ASI yang mengandung semua zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan. ASI tidak memberatkan fungsi traktus digestivus dan ginjal yang belum berfungsi baik pada bayi yang baru lahir, serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimum. Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif mempunyai status gizi baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Atiqa (2016), Hasil penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signficancy $p = 0,004$, karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif terhadap berat badan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Miftahul Munir di Puskesmas

Plumpang Kabupaten Tuban, diperoleh hasil bahwa pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap berat badan bayi, dimana bayi yang diberikan ASI eksklusif 100% memiliki berat badan normal, sedangkan bayi yang diberikan MP-ASI mayoritas memiliki badan normal atau baik sebesar 69,09% dan 23,81% mengalami kegemukan atau tidak baik.

Menurut hasil penelitian Meriyani (2009) dalam penelitian Atiqa (2016), secara umum pertumbuhan bayi dari segi berat badan pada status pemberian ASI eksklusif berada pada kategori normal daripada pemberian ASI non eksklusif dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif tidak memberikan asupan makanan pendamping. Menurut teori, gizi perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bahkan sejak dalam kandungan sekalipun. Kenaikan berat badan anak sangat dipengaruhi dimana anak tersebut mendapatkan asupan makanan yang adekuat, makanan yang berenergi yang dibutuhkan oleh anak untuk keperluan metabolisme basal, pertumbuhan dan aktivitas.

Berdasarkan teori tersebut ternyata benar bahwa pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap berat badan bayi, dimana bayi yang diberi ASI Eksklusif 100% memiliki berat badan normal, sedangkan bayi yang diberi MP-ASI mayoritas memiliki berat badan normal sebesar 68,09% dan 23,81% mengalami kegemukan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi ibu akan pentingnya ASI bagi kecerdasan dan kesehatan bayi, tradisi masyarakat di negara berkembang yang cenderung memberikan MP-ASI dini, tingginya promosi susu formula dan MP-ASI

diberbagai media dan Sarana Pelayanan Kesehatan (SPK) serta faktor genetik ataubawaan, misalnya jenis kelamin, suku bangsa atau RAS, dapat mempengaruhi pertumbuhan (BB).

Perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena bayi memperoleh jenis makanan yang berbeda untuk dikonsumsi satu sama lain. Bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang yang pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan. Atau bisa juga disebabkan karena lemak yang terkandung di dalam ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi sehingga tidak terjadi penimbunan lemak yang berlebihan pada bayi yang diberi ASI Eksklusif.

Bayi yang diberi ASI Eksklusif secara keseluruhan memiliki berat badan normal, dan tidak ada yang mengalami kegemukan (obesitas) bahkan kurang gizi. Sehingga ASI merupakan makanan utama, terbaik dan alami pertama untuk bayi yang diberikan tanpa makanan tambahan sekurang-kurangnya sampai usia 4 bulan dan jika mungkin sampai usia 6 bulan. Karena di dalam ASI terkandung zat-zat kekebalan, anti infeksi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembang secara optimal (normal) serta mengontrol terjadinya kelebihan berat badan atau obesitas.

Menurut asumsi peneliti terdapat 1 bayi (2,8%) dengan berat badan gemuk walaupun diberi ASI eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena faktor genetik dapat dilihat dari orangtuanya dengan berat badan berlebih/obesitas. Hal ini sesuai dengan teori dalam penelitian Febriyani (2009)

yang menyatakan bahwa parenteral fatness merupakan faktor genetik yang berperan besar, anak yang obesitas biasanya berasal dari keluarga yang obesitas. Obesitas sudah dapat terjadi sejak bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2014) bahwa ada bayi dengan status gizi lebih walaupun diberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh faktor genetik sebagai salah satu penentu dari status gizi pada bayi dan anak karena umumnya pada anak dengan status gizi lebih atau obesitas besar kemungkinan dipengaruhi oleh orangtuanya.

Menurut asumsi peneliti terdapat 7 bayi (19.4%) dengan berat badan normal walaupun tidak diberikan ASI Eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini juga dikarenakan factor genetic dari orang tua atau keluarganya yang tidak kurus juga tidak gemuk.

Selain faktor di atas, perbedaan berat badan yang diberi ASI Eksklusif dan yang tidak ASI Eksklusif atau diberi MP-ASI pada bayi umur 6 bulan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain. Kemungkinan faktor tersebut adalah factor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Faktor genetik tersebut diantaranya adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Sedangkan faktor lingkungan bisa disebabkan oleh gizi ibu pada waktu hamil, hormon, fungsi metabolisme, perawatan payudara dan lain-lain.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki status gizi yang lebih baik dari pada bayi yang tidak ASI eksklusif. Walaupun ada yang memiliki status gizi lebih/gemuk karena berbagai faktor. Sehingga ASI merupakan makanan utama, terbaik dan alami pertama untuk bayi yang diberikan tanpa makanan sampai usia 6 bulan. Karena didalam ASI terkandung zat-zat kekebalan, anti infeksi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembang secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian ASI Eksklusif mayoritas kategori tidak ASI Eksklusif berjumlah 23 responden (63.9%), dan minoritas kategori ASI Eksklusif berjumlah 13 responden (36.1%).
2. Berat badan bayi usia 6 bulan, mayoritas responden yang memiliki bayi normal berjumlah 19 responden (52.8%), responden yang memiliki bayi kurus berjumlah 7 responden (19.4%), dan responden yang memiliki bayi gemuk berjumlah 10 responden (27.8%).
3. Ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Hj. Dewi Sismera Pada Tahun 2019 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,002 < α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka selanjutnya disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden untuk lebih memperhatikan asupan yang diberikan pada bayi untuk setiap umur bayi dan tidak terpengaruh oleh promosi

susu formula yang sekarang marak beredar di media massa yang ditujukan untuk bayi 0-6 bulan.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi dan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi kepada seluruh masyarakat.

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang dapat melengkapi hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi sunar prasetyono. ASI Eksklusif. 2017.
2. Saraung MW, Rompas s bataba Y. analisis fafaktor-faktor yang berhubungan dengan reproduksi asi pada ibu pospartum di puskesmas ranotana. 2017;
3. WHO. Global Breastfeeding Scorecard, 2018. Enabling women to breastfeed through better policies and programmes. 2018;
4. Unicef. United childrens(UNICEF). 2015;
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. 2019. 207 p.
6. bahriyah dkk. Unicef dan WHO. 2017;
7. Sustainable depelovment goals(SDG's). kementrian kesehatan RI. 2015;
8. dwi sunar prasetyono. ASI EKsklusif. 2017.
9. siti nur zahkham. segudang keajaiban asi yang harus anda ketahui. 2017.
10. sugito MW,wardoyo as mahmudiono. hubungan asi eksklusif dengan kejadian underweight. 2016;
11. dinas kesehatan indonesia. profil dinas kesehatan indonesia. 2015;
12. diza fathamira hamzah. pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan diwilayah kerja puskesmas langsa kota. 2018;
13. Diza Fathamira Hamzah. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. 2018;
14. Dian Insana Fitri, Eva, Chundrayetti Rima Semiarty. Hubungan Pemberian ASI Dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan Di Puskesmas Nanggalo. 2014;
15. Ni putu ayu putri Astriyani. Pengaruh Konseling Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Karang Pule Tahun 2017 ;
16. Siti Nur Khamzah. Segudang Keajaiban ASI Yang Harus Anda Ketahui. 2017.
17. Dwi Sunar Prasetyono. ASI EKsklusif. 2017.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP
BERAT BADAN BAYI DIKLINIK
HJ.DEWI SISMERA
TAHUN 2019**

Nama ibu :
Usia ibu :
Nama Anak :
Usia anak :
Jenis kelamin :
Anak ke..... dari..... bersaudara
Berat badan bayi saat lahir :
Panjang badan bayi saat lahir :
Berat badan saat usia 6 bulan :

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) yang dianggap sesuai atau benar.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu memberikan susu formula selain ASI?		

Lampiran 1. Lanjutan

Ingin tahu kesehatan anak Anda?

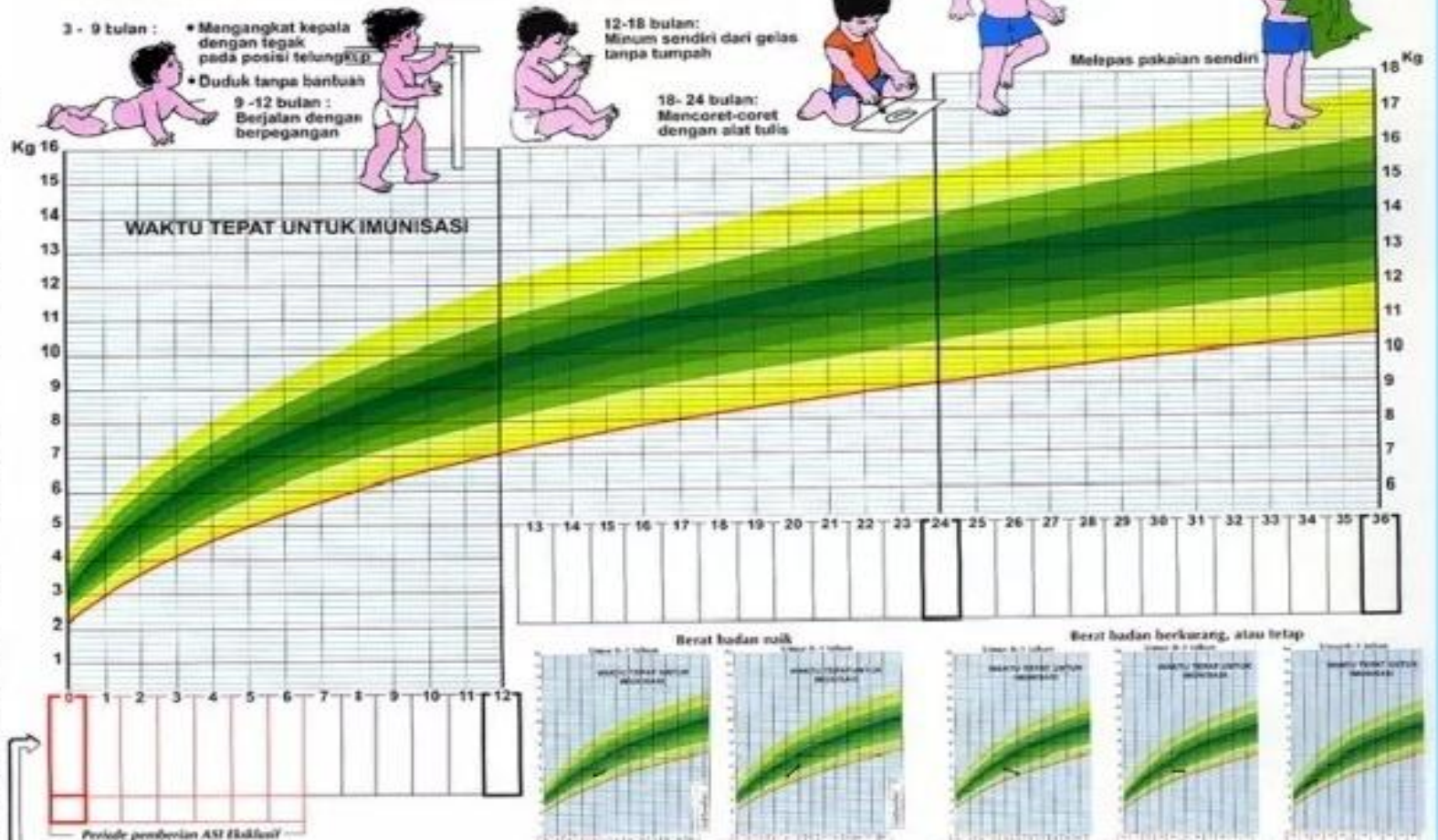
TIMBANGLAH ANAK ANDA SETIAP BULAN!

Pis Pelayanan Terpadu (Ponyandri)		
Tanggal Pendaftaran		
Nama Anak		
Laki-laki	Anak yang ke	Tgl. Lahir
Pemampuan		
Berat Badan Waktu Lahir	Gram	
Nama Ayah		
Pekerjaan		
Nama Ibu		
Pekerjaan		
Alamat		

CATATAN PEMBERIAN BAKSINAH BAYI UNIKOR 0 BULAN SAMPAI SEBELUM 1 TAHUN		
Umur / bln	Jenis Imunisasi	Tgl diberikan imunisasi
0	BBO	
1	BCL, Polio 1	
2	DP3/HB1, Polio 2	
3	DP3/HB2, Polio 3	
4	DP3/HB3, Polio 4	
9	Campak	

KAPSUL VITAMIN A DORIS SINCE		
Kapsul biru diberikan pada bayi 6-11 bulan berisi 100.000 IU dan kapsul merah diberikan kepada anak balita 1-5 tahun berisi 200.000 IU satu kapsul setiap bulan Februari dan Agustus		
Umur / bln	Dosis	Tanggal diberikan
6 - 11	1 Kapsul biru di bln Feb, atau Agst.	
12 - 23		
24 - 35	1 Kapsul merah setiap bulan Februari dan bln Agustus	
36 - 47		
48 - 59		

ANAK SEHAT, BERTAMBAH UMUR BERTAMBAH BERAT PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK



Bilah dalam ini dengan bulan dan tahun kelahiran anak.
Bilah dalam-bulan berikutnya dengan bulan-bulan selanjutnya.

ARTINYA, ANAK SEHAT

ARTINYA, ANAK TIDAK SEHAT

Lampiran 2. Master Tabel Penelitian

MASTER TABEL PENELITIAN

No	ASI Eksklusif	BB bayi usia 6 bulan	Usia Ibu
1	0	1	1
2	1	1	0
3	0	2	1
4	0	2	1
5	1	1	1
6	0	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	0	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	0	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	0	1	0
16	1	1	1
17	0	0	1
18	0	2	0
19	0	1	1
20	0	1	1
21	0	0	1
22	0	2	0
23	0	2	1
24	0	2	1
25	0	0	1
26	0	2	1
27	1	2	1
28	0	0	0
29	0	2	0
30	0	0	1
31	0	0	1
32	0	0	1
33	1	1	1
34	1	1	1
35	1	1	1
36	0	2	0

Keterangan :

1. ASI Eksklusif : 0 = Tidak ASI Eksklusif
1 = ASI Eksklusif
2. Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan : 0 = Kurus
1 = Normal
2 = Gemuk
3. Usia Ibu : 0 = <20 tahun atau >35 tahun
1 = 20-35 tahun

Lampiran 3. Hasil Output Penelitian (SPSS)

HASIL OUTPUT PENELITIAN (SPSS)

**1. Analisis Univariat
Frequency Table**

ASI Eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ASI Eksklusif	23	63.9	63.9	63.9
	ASI Eksklusif	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

BB bayi usia 6 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurus	7	19.4	19.4	19.4
	Normal	19	52.8	52.8	72.2
	Gemuk	10	27.8	27.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Usia Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun atau >35 tahun	7	19.4	19.4	19.4
	20-35 tahun	29	80.6	80.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

2. Analisis Bivariat Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ASI Eksklusif * BB bayi usia 6 bulan	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

ASI Eksklusif * BB bayi usia 6 bulan Crosstabulation

			BB bayi usia 6 bulan			Total
			Kurus	Normal	Gemuk	
ASI Eksklusif Tidak ASI Eksklusif	Count		7	7	9	23
	% within ASI Eksklusif		30.4%	30.4%	39.1%	100.0%
	% within BB bayi usia 6 bulan		100.0%	36.8%	90.0%	63.9%
	% of Total		19.4%	19.4%	25.0%	63.9%
ASI Eksklusif	Count		0	12	1	13
	% within ASI Eksklusif		.0%	92.3%	7.7%	100.0%
	% within BB bayi usia 6 bulan		.0%	63.2%	10.0%	36.1%
	% of Total		.0%	33.3%	2.8%	36.1%
Total	Count		7	19	10	36
	% within ASI Eksklusif		19.4%	52.8%	27.8%	100.0%
	% within BB bayi usia 6 bulan		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		19.4%	52.8%	27.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.936 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	15.582	2	.000
Linear-by-Linear Association	.002	1	.967
N of Valid Cases	36		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.53.

Lampiran 4 : Permohonan Survey Awal


INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1137/EXT/DKN/FFK/IKH/15/2019
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
 Pimpinan KLINIK HJ. DEWI SISMERA
 di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : DESI SISWANTI
 NPM : 1801032246

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA MEDAN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30/03/2019

Hormat Kami,
 DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


 DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
 NIDN. (0125096601)

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 5 : Balasan Permohonan Survey Awal

BIDAN PRAKTEK MANDIRI

HJ. DEWI SESMERA, S.Tr.Keb

SIPBB No. YM. 02.04 – 1.142/B

JL. Aluminium IV Tanjung Mulia Medan

No : /BPM/0 /2019
Lampiran :-
Perihal : Balasan Survei Awal

Kepada Yth :
Direktur D4 Kebidanan INKES Helvetia Medan
Di
Tempat

Sehubungan surat yang saya terima dari Direktur D4 Kebidanan INKES Helvetia Medan No. 1137/EXT/DKN/IKH/IV/2019, perihal Permohonan Survei Awal guna Penyusunan Skripsi di Bidan Praktek Mandiri Hj. Sesmera, S.Tr.Keb maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desi Siswanti
NPM : 1801032246
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Di Klinik HJ. DEWI SESMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswi tersebut diatas telah selesai melakukan survei awal guna menyelesaikan penyusunan Skripsi. Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sesuai keperluan.


Medan, April 2019
Pimpinan Bidan Praktek Mandiri
Hj. Sesmera, S.Tr.Keb



(Hj. Sesmera, S.Tr.Keb)

cc. Pertinggal

Lampiran 6 : Permohonan Izin Penelitian



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 516/Ext/DKN/FFK/KH/UK/2019
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
 Pimpinan KLINIK HJ. DEWI SISMERA
 di-Tempat

Dengan hormat,
 Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : DESI SISWANTI
 NPM : 1801032246

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:


PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18/07/2019

Hormat Kami,
 DEWI SISMERA FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN Y. YUSUF, S.Si. M.Si. Apt
 NIDN. (0125096601)

Tembusan :
 - Arsip

Lampiran 7 : Balasan Permohonan Izin Penelitian

BIDAN PRAKTEK MANDIRI
HJ. DEWI SESMERA, S.Tr.Keb
 SIPBB No. YM.02.04 – 1.142/B
 Jl. Aluminium IV Tanjung Mulia Medan

No : /BPM/0 /2019
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Direktur D4 Kebidanan INKES Helvetia Medan
 Di
 Tempat

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari Direktur D4 Kebidanan INKES Helvetia Medan No. 516/EXT/DKN/FFK/IKH/VII/2019, perihal permohonan izin penelitian guna penyusunan skripsi di bidan praktek mandiri Hj. Sesmera, S. Tr.Keb maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desi Siswanti
 NIM : 1801032246

Judul Skripsi : Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan di klinik Hj. Dewi Sesmera, S. Tr.Keb kota medan tahun 2019

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswi tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian guna menyelesaikan penyusunan skripsi. Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk digunakan sesuai keperluan.

Medan, 19 Juli 2019

Pimpinan Bidan Praktek Mandiri
BIDAN PRAKTEK MANDIRI
Hj. Sesmera, S. Tr.Keb
HJ. DEWI SESMERA, S. Tr. Keb
 JL. ALUMINIUM IV TJS MULIA
 HP 0813 6137 4510 MEDAN
 (Hj. Sesmera, S. Tr.Keb)

Lampiran 8 : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DESI SISWANTI
 NPM : 1801032246
 Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019

Diketahui,

Ketua Program Studi
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon



(DESI SISWANTI)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing


1. INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes (0115018103) (No.HP : 0812-6377-9710)
2. FINA KUSUMA WARDANI, SST., M.Kes. (0114089102) (No.HP : 0852-7090-7876)



Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

Lampiran 9 : Lembar Revisi Proposal



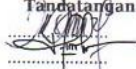

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00299a40000000000000)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :


Nama : DESI SISWANTI
 NIM : 1801032246
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019
 Tanggal Ujian Sebelumnya : Selasa, 11 Mei 2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/IILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes	07/07/2019	
2.	FINA KUSUMA WARDANI, SST., M.Kes.	10/07/19	

Medan,

KAPRODI
 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA




.....
 N. Y. ERIKA LINDA MAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 10 : Lembar Revisi Skripsi





INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
 WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42984606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291111111111111111)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :


Nama : DESI SISWANTI
 NIM : 1801032246
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 04 September 2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut di atas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes	<u>05/11/2019</u>	
2.	FINA KUSUMA WARDANI, SST, M.Kes.	<u>05/11/2019</u>	

Medan,

KAPRODI
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA




ELVI ERA MESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Proposal




INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : DESI SISWANTI
 NPM : 1801032246
 Program Studi : KEBIDANAN / D4




Judul : PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019
 Nama Pembimbing 1 : INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	19/02/2019	Konsul Judul	Perbaiki	f
2	21/02/2019	Judul	Acc	f d
3	02/04/2019	BAB I, II dan III	Perbaiki	f d
4	08/04/2019	BAB I, II dan III	Perbaiki	f d
5	20/04/2019	BAB I, II dan III	Perbaiki	f d
6	29/04/2019		Acc	f d
7				
8				

Diketahui,

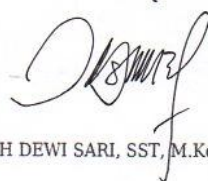
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 22/04/2019

Pembimbing 1 (Satu)



INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : DESI SISWANTI
NPM : 1801032246
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019
Nama Pembimbing 2 : FINA KUSUMA WARDANI, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Praf
1	Senin/24/04/2019	Judul	Acc	
2	Senin/11/04/2019	BAB I	perbaiki	
3	Senin/22/04/2019	BAB I, II	perbaiki	
4	Jelasa/22-04-19	BAB I, II, III	perbaiki	
5	Jelasa/30-04-19	BAB II, Revisi	Revisi' Bab III - kuesioner	
6	sa Rabu/08-05-19	BAB II, Revisi	Revisi' Bab III	
7	Senin/13-05-19	Acc BAB I, II, Revisi	Revisi' Bab II	
8	Rabu/15-05-19		Acc Mapu sidang proposal	

Diketahui,

Medan, 22/04/2019

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Pembimbing 2 (Dua)


(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

FINA KUSUMA WARDANI, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi di print warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi




INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa/i : DESI SISWANTI
NPM : 1801032246
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019
Nama Pembimbing 1 : INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu 14/08/19	BAB IV. V	Lengkapi abstrak, dokumentasi	
2	Jumat 23/08/19	BAB IV. V	Perbaiki	
3	Sabtu 24/08/19	BAB IV. V	ACC	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(Desi Siswanti, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 13/08/2019
Pembimbing 1 (Satu)



INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : DESI SISWANTI
NPM : 1801032246
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK HJ. DEWI SISMERA KOTA MEDAN TAHUN 2019
Nama Pembimbing 2 : FINA KUSUMA WARDANI, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	06/08 2019	BAB IV.V	Revisi BAB IV.V	<i>[Signature]</i>
2	08/08 2019	BAB IV.V	Revisi BAB IV.V	<i>[Signature]</i>
3	Senin 19/08 19	BAB IV.V	Lengkapi abstrak, dokumenasi	<i>[Signature]</i>
4	Senin 26/08 19	BAB IV.V	Acc Mapu sidang akhir	<i>[Signature]</i>
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVIRA YUSMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 06/08/2019
Pembimbing 2 (Dua)

FINA KUSUMA WARDANI, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN









